

The Respons Of Society Towards the government`s

Empowerment Program the Village Of Tenayan Raya Pekanbaru Sail

By Harni Sulistyawati

Email : harnisulistyawati@gmail.com

Counsellor : Dr. Swis Tantoro, M.Si

Department of Sociologi - Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau

Campus Bina Widya JL. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/ FAX 0761-63272

ABSTRACT

This research was conducted in the village district of Tenayan Raya Pekanbaru Sail with the formulation of the problems that are (1) what are the forms of empowerment program the poor families in the village district of Tenayan Raya Sail? (2) How is the response of the society towards empowerment program in the village district of Tenayan Raya Sail? The purpose of this research is to know of the empowerment program forms a poor family in the village of the Sail to figure out a response toward the government's empowerment program in district of Sail. This research was used descriptive quantitative research methods, the sample in this research was taken by using the formula by Slovin took 10% of the total population. To collect the data of the research by using questioner and observation the result of this research can be known. The empowerment program forms a poor family in the village of the Sail that is aiming at the fulfillment of basic needs such as the basic food consumption to the people of rural pool in the presence of poor rice and cash assistance (BLT), the existence of the neighborhood businesses save program loan (UEK-SP) the existence of program UKM, the existence of a free health service by using card JAMKESMA or JAMKESDA, the presence of smart card, loan, cooperative family program expectations. The society gave a good response to the government's empowerment program, but a response to the government's empowerment program implementation was still less good because in the government's poverty reduction still less timely in sharing of poor rice and money direct assistance in cash and less the citizens who got smart card.

Keywords : Response, Society, Empowerment Program

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN PEMERINTAH DI KELURAHAN SAIL KECAMATAN TENAYAN RAYA

Oleh : Harni Sulistyawati

E-mail : Harnisulistyawati@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr.Swis Tantor, M.si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR Soebrantas Jalan Km.12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/ FAX 0761-63272

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan Rumusan Masalah yaitu (1) Apa saja bentuk-bentuk Program Pemberdayaan untuk Keluarga Miskin di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya? (2) bagaimana Respon Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan di Kelurahan Sail Tenayan Raya? Tujuan penelitian ini Untuk Mengentahui Bentuk-bentuk Program Pemberdayaan Keluarga Miskin di Kelurahan Sail untuk mengetahui Respon terhadap Program Pemberdayaan Pemerintah Kelurahan Sail. Penelitian ini Menggunakan metode penelitian Kantitatif Deskriptif, sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus slovin dengan diambil 10 % dari jumlah populasi. Untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan kusioner angket dan observasi. Hasil penelitian ini dapat diketahui bentuk bentuk program pemberdayaan keluarga miskin di kelurahan sail yaitu mengusahakan pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar seperti sembako gratis kepada rakyat miskin di pedesaan adanya beras miskin dan bantuan langsung tunai (BLT), adanya program usaha ekonomi Kelurahan simpan pinjam (UEK-SP), adanya program UKM, adanya pelayanan kesehatan gratis dengan menggunakan kartu JAMKESMA atau JAMKESDA, adanya kartu pintar, koperasi simpan pinjam, program keluarga harapan. Respon masyarakatb terhadap program pemberdayaan pemerinta baik tetapi respon terhadap pelaksanaanya program pemberdayaan pemerintah masih kurang baik karena dalam penanggulangan kemiskinan Pemerintah masih kurang tepat waktu dalam pembagian beras miskin dan uang bantuan lansung tunai dan sedikitnya warga yang mendapatkan kartu pintar.

Kata kunci : Respon, Masyarakat, Program Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang makmur dan berkeadilan. Kebijakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemerintah daerah di segala bidang terus diupayakan dan dimaksimalkan dalam rangka melaksanakan pembangunan nasional dan otonomi daerah. Langkah tersebut dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam sistem negara kesatuan, pemerintah pusat dan pemerintah daerah adalah satu kesatuan, walaupun tugas dan peranannya berbeda.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang penanganannya membutuhkan keterkaitan berbagai pihak. Kemiskinan di Indonesia diiringi oleh masalah kesenjangan baik antar golongan penduduk maupun pembangunan antar wilayah, yang diantaranya ditunjukkan oleh buruknya kondisi pendidikan dan kesehatan serta rendahnya pendapatan dan daya beli, sebagaimana tercermin dari rendahnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penduduk dikatakan miskin apabila memiliki pendapatan berada di bawah garis kemiskinan yang dijadikan sebagai ukuran resmi kondisi kemiskinan di Indonesia (Sumodiningrat, 2009:5)

Studi kemiskinan mengemukakan sebuah kesimpulan menarik mengenai mengapa berbagai program pemerintahan tidak mengubah kondisi kemiskinan yaitu banyaknya penduduk yang membutuhkan bantuan tetapi tidak tersentuh, sebab penentuan kelompok sasaran program pengentasan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh kepentingan aparat pelaksana, sehingga yang paling membutuhkan bantuan sering terpinggirkan. Data tersedia pada umumnya hanya menjelaskan indikasi program-program yang telah dan akan dilaksanakan

tidak dapat mengungkapkan efektivitas penggunaan dalam mengatasi kemiskinan di Daerah atau dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Serta berapa banyak penduduk miskin yang telah diangkat derajat hidupnya melalui program tersebut. Hal ini menunjukkan secara umum masih banyaknya masalah dalam pelaksanaan program pengentasan kemiskinan di Indonesia, sehingga program tersebut belum dapat dikatakan efektif (Yunus,2009:59).

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya (Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau, 2005).

Perhatian Pemerintah dan masyarakat terhadap perlunya standar kehidupan yang lebih baik telah mendorong terbentuknya berbagai layanan sosial. Layanan sosial itu sendiri, pada dasarnya merupakan suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara kongkrit untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat ataupun meningkatkan taraf hidup masyarakat. layanan sosial itu sendiri ditujukan pada individu, keluarga, kelompok-kelompok dalam komunitas.

Lembaga pemberdayaan masyarakat adalah salah satu aspek yang berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, mengajak, membimbing dan membantu masyarakat dalam usaha dan kehidupannya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, bermartabat, mandiri dan sejahtera. Lembaga pemberdayaan mempunyai peran yang strategis untuk membantu dan memberdayakan masyarakat pedesaan untuk menjadi lebih maju dari keadaan yang sebelumnya. Pada akhirnya masyarakat tersebut menjadi mandiri dan kreatif.

Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang sedang berkembang yang ditandai dengan berkembangnya daerah-daerah dalam tempo yang cepat. Keadaan ini di iringi dengan cepatnya penambahan penduduk dan angkatan kerja. Akibat pertumbuhan penduduk dan juga meningkatnya jumlah angkatan kerja, maka akan meningkat pula tuntutan terhadap berabagai kebutuhan hidup yang sulit dicapai. Dengan meningkatnya kebutuhan hidup suatu fenomena yang harus dihadapi setiap masyarakat khususnya masyarakat Pekanbaru. Berikut adalah jumlah angka penduduk miskin di Kota Pekanbaru yang sebagian besar penyebabnya adalah karena tingkat pengangguran yang tinggi.

Tingginya angka urbanisasi ke Pekanbaru, berdampak terhadap peningkatan jumlah kemiskinan di Pekanbaru. Pemerintah Kota Pekanbaru tidak akan tinggal diam. Banyak program pengentasan kemiskinan yang sudah dijalankan Pemerintah Kota dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Banyak program pengentasan kemiskinan tersebar di Satuan Kerja (Satker). Seperti di Dinas Koperasi dan Dinas Sosial. Bahkan yang bersentuhan dengan masyarakat juga ada, seperti Program Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW). Salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan di Kota Pekanbaru dikarenakan investasi sektor Sumber Daya Manusia (SDM) masih sangat lemah. Padahal meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat sangat ditentukan oleh human investman. Hal ini tentunya disebabkan karena tingginya tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kantor Camat Tenayan Raya terdapat Penduduk Sebanyak 141.584 jiwa. Dengan Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 45.020 KK. Dari jumlah KK sebanyak 45.020 jiwa terdapat 25.276 kk miskin. Dari 12 kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru,

Kecamatan Tenayan Raya adalah wilayah yang paling banyak menyumbang angka kemiskinan di Kota Pekanbaru.

Berikut adalah jumlah rumah tangga miskin yang ada di Kecamatan Tenayan Raya pada tahun 2016 berdasarkan data yang didapatkan dari kantor Camat Tenayan Raya:

Tabel 1.2 Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Tenayan Raya

No.	Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga Miskin
1.	Kulim	916
2.	Rejosari	507
3.	Sail	2.336
4.	Tangkerang Timur	449
Jumlah		4.208

Sumber : Kantor Camat Tenayan Raya

Berdasarkan data yang ada dikecamatan Tenanan Raya terdapat empat kelurahan. Dengan ini peneliti mengambil satu kelurahan, yakni yakni kelurahan Sail. Kelurahan Sail adalah kelurahan yang paling banyak terdapat rumah tangga miskin di Kecamatan Tenayan Raya. Untuk mengentas kemiskinan di Kelurahan Sail pemerintah setempat telah melakukan upaya pembangunan ekonomi melalui koperasi dengan target utama adalah masyarakat rumah tangga miskin. Namun dari informasi yang didapatkan dari Kantor Camat Tenayan Raya, upaya pembangunan ekonomi dengan pengadaan koperasi tidak berhasil menjangkau seluruh rumah tangga miskin yang ada di Kelurahan Sail.

Berikut jumlah penduduk miskin di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Miskin di Kelurahan Sail

No	Kelurahan	Jumlah penduduk Miskin (Jiwa)	Jumlah KK
1	Sail	7563	2336
	Jumlah	7563	2336

Sumber : Data Kelurahan Sail 2017

Kelurahan Sail masih banyak di temukan pengangguran sebagian besar pengangguran di dominasi oleh masyarakat yang baru lulus kuliah dan belum mendapatkan pekerjaan, banyak juga masyarakat yang berpendidikan rendah yang tidak bekerja tetap sehingga lebih sering tidak bekerja. Oleh karena itu pemerintah Kecamatan Tenayan Raya telah mengupayakan pemberdayaan di Kelurahan Sail seperti adanya program penanggulangan kemiskinan dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan perekonomian di Kelurahan Sail pelatihan-pelatihan tersebut seperti, kursus menjahit, pelatihan bengkel, tata boga dan lain sebagainya, akan tetapi pelatihan tersebut belum berjalan lancar dikarenakan anggaran yang tidak mencukupi.

Pembangunan ekonomi Kelurahan Sail diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia baik masyarakat maupun aparatur pemerintah baik formal ataupun non formal yang memiliki kompetensi dan tingkat kesehatan yang baik, berbudi luhur yang didasari keimanan dan ketaqwaan sehingga mampu bersaing serta menciptakan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik dan bersih.

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan penulis diatas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui tanggapan masyarakat Kelurahan Sail dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut:

“Respon Masyarakat Miskin Terhadap Program Pemberdayaan Pemerintah di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya ”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk program pemberdayaan untuk keluarga miskin di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya?
2. Bagaimana respon masyarakat miskin terhadap program pemberdayaan pemerintah di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya ?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan. Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang didinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya sendiri, orang lain, dan sebagainya (M, Anwas. 2013:49).

Tujuan utama dalam pemberdayaan yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan mengorganisasi masyarakat. Pengembangan kemampuan masyarakat dapat dilakukan dengan misalnya membentuk kemampuan berwirausaha, mencari informasi, mengelola kegiatan, bertani dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun perubahan perilaku masyarakat yang diharapkan yaitu perubahan perilaku yang merugikan atau menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan ketiga yaitu pengorganisasian masyarakat. Pengorganisasian masyarakat ini dimaksudkan agar masyarakat dapat

mengatur dan mengelola kegiatan yang mereka kembangkan. Pemberdayaan menurut Suharto adalah pembangunan yang pada hakekatnya memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga tercipta lingkungan yang membuat masyarakat dapat menikmati kualitas hidup lebih baik, aman, serta memperluas masyarakat untuk memilih bagi peningkatan harga diri (Suharto, 2011:36).

2. Teori Respon

Respon pada hakikatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal yang rangsangan-rangsangan proksimal tersebut (Adi, 1994:105). Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi berbicara mengenai respon atau tidak respon tidak terlepas dari pembahasan sikap.

Definisi yang tidak jauh berbeda dalam kamus Sosiologi (Soekanto 1993:382) respon adalah perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku sebelumnya (tanggapan), artinya tanggapan muncul akibat adanya kejadian yang terjadi sebelumnya yang mempengaruhi persepsi dan menimbulkan tanggapan baik positif maupun negative. Respon merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. Memahami dan mendalami respon merupakan tugas berat karena respon setiap orang berbeda-beda. dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari berbagai persoalan dan pengalaman yang selalu terjadi. Rangsangan yang diberikan oleh pengalaman tersebut akan menimbulkan respon dari dalam diri manusia. Selanjutnya dari respon tersebut akan melahirkan sebuah sikap-sikap adalah

suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan.

3. Kemiskinan

Konsep kemiskinan terdapat tiga macam (Usman, 2004:125), yaitu kemiskinan absolute, kemiskinan relatif, dan kemiskinan subyektif. Konsep kemiskinan absolute dirumuskan dengan membuat ukuran tertentu yang konkrit. Masing-masing negara mempunyai batasan kemiskinan absolute yang berbeda-beda sebab kebutuhan hidup dasar masyarakat yang dipergunakan sebagai acuan memang berlainan. Karena ukurannya dipastikan konsep kemiskinan mengenal garis batas kemiskinan.

Masalah kemiskinan terdapat dua macam perspektif yang lazim (Usman,2004:127), yaitu perspektif cultural (cultural struktural) dan perspektif struktural atau situasional (situasional perspective). Perspektif cultural mendekati masalah kemiskinan pada tiga tingkat analisis, yaitu individual, keluarga, dan masyarakat. pada tingkat individual, kemiskinan ditandai dengan sifat yang lazim disebut dengan *a strong feeling of marginality*. Pada tingkat keluarga, kemiskinan ditandai dengan jumlah anggota keluarga yang besar *free union or consensual marriages*. Dan pada tingkat masyarakat, kemiskinan terutama ditunjukkan oleh tidak terintegrasinya kaum miskin dengan institusi-institusi masyarakat secara efektif. Mereka seringkali mendapat perlakuan sebagai obyek yang perlu digarap dari pada sebagai subyek yang diberi peluang untuk berkembang.

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik

Dalam rangka memperoleh data tentang keluarga miskin, Badan Pusat Statistik (BPS) telah menentukan kriteria penentu keluarga miskin. Adapun Kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Luas lantai kurang dari 8 M² per kapita

2. Tingkat tempat tinggal berupa tanah / kayu
3. Dinding tempat tinggal terbuat dari papaan/tembok tanpa plaster
4. Tidak punya tempat buang air besar (MCK)
5. Sumber air minum dari sumur/sungai/hujan
6. Sumber penerangan utama rumah tangga bukan listrik
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu/minyak tanah
8. Makan daging/ayam hanya 1 kali dalam seminggu
9. Hanya mampu makan 1 atau 2 kali sehari
10. Tidak dapat membeli baju dalam setahun hanya 1 kali setahun
11. Tidak mampu untuk berobat ke puskesmas
12. Pendapatan di bawah Rp 600.000 perbulan
13. Tidak pernah sekolah, tidak tamat SD atau hanya tamat SD
14. Tidak punya tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh BPS tersebut digunakan untuk mengenal pasti apakah suatu keluarga itu masuk dalam kategori keluarga miskin atau tidak. Sehingga program yang digulirkan oleh pemerintah tepat pada sasaran. Pada dasarnya program yang digulirkan oleh pemerintah dijangka dapat meningkatkan taraf hidup keluarga miskin (setyaningsih 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, analisis dengan pendekatan kuantitatif yang di kolaborasikan dengan narasi-narasi deskriptif. Maksudnya adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil karena berdasarkan data yang didapatkan dari Kecamatan Tenayan Raya, Kelurahan Sail adalah daerah yang angka kemiskinannya sangat tinggi sekecamatan Tenayan Raya dan juga dari seluruh kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, atau seluruh kumpulan elemen yang digunakan dalam membuat beberapa kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat miskin yang berada di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya sebanyak 2.336 KK. Namun dengan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki penulis, penulis menetapkan sampel penelitian setelah mewawancarai subjek penelitian saat penelitian dilakukan.

2. Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel penulis menggunakan rumus *Perhitungan Slovin*. Penulis menggunakan rumus ini karena populasi yang didapatkan sudah diketahui jumlahnya dari tempat penelitian (Kriyantono 2008:164).

Rumus *Slovin* adalah:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Besarnya ukuran sampel

N = Populasi

e = Presisi yang diinginkan untuk diambil (10%)

Jawaban :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2336}{1 + 2.336 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{2.336}{1 + 2.336(0,01)}$$

$$n = \frac{2.336}{24,36}$$

$$n = 95,89$$

$$n = 95,89$$

orang, dibulatkan menjadi 96 orang.

Berdasarkan perhitungun diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 96 orang atau sekitar 10 % dari total kemiskinan yang berada di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan probability sampling, simple random sampling dimana peneliti memeberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Suharsimi,2002:197).

Penelitian ini dilakukan cara-cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang

mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian .

2. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Jenis-jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan seperti : identitas responden, pendapatan perbulan, pola konsumsi, ukuran rumah, serta data primer lainnya yang dipandang perlu oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor-kantor instansi terkait dalam penelitian ini, seperti : data jumlah penduduk Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya berdasarkan kemiskinan, keadaan geografis desa, serta data sekunder lainnya yang dianggap perlu.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah di tabulasikan akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabulasi silang atau cross-tab, merupakan tabel silang antar item. Tabulasi silang hampir mirip dengan tabel analisis. Tabel ini menyilangkan dua atau lebih item sehingga mudah dipahami. Tujuan tabulasi silang adalah untuk menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Hasil analisis yang di uraikan akan digabungkan antara konsep umum atau teori yang ada dilapangan, dengan cara deskriptif (memberikan gambaran keadaan masyarakat

sebenarnya) dan berusaha menghubungkan teori yang dipakai dengan teori konflik yang ada, serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan penelitian (Suharsimi,2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat pendidikan Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan				Jumlah (Jiwa / %)
		SM A	SMP	SD	Tidak Sekolah	
1	Laki-laki	5	15	10	10	40 (41.7)
2	Perempuan	9	28	16	3	56 (58.3)
Jumlah		14	43	26	13	96 (100.0)

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2017

Tabel diatas dapat diketahui bahwa ke 96 responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu hanya tingkat SD sampai tingkat SMA saja. Tingkat SD berjumlah 14 orang sedangkan tingkat SMP berjumlah yang lebih besar sebanyak 43 orang. Tingkat SD sebanyak 26 orang dan yang terakhir tidak sekolah ataupun pernah sekolah tetapi hanya SD dan tidak sampai selesai sebanyak 13 orang. Sesuai dengan pengamatan penulis, hal ini bisa disebabkan karena faktor ekonomi, karena biaya pendidikan yang mahal dan kurangnya kesadaran dan pentingnya pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan yang relative rendah ini bisa menjadi salah satu faktor rendahnya skill yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Ini juga menjadi salah satu faktor yang

menhambat masrakat untuk mendapatkan pekerjaan mereka.

2. Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Umur (Jiwa/ %)				Jumlah (Jiwa/ %)
		20-30	31-40	41-50	>50	
1	Laki-laki	3 (3.1)	14 (14.6)	11 (11.5)	12 (12.5)	40 (41.7)
2	Perempuan	11 (11.5)	21 (21.9)	18 (18.8)	6 (6.3)	56 (58.3)
Jumlah		14 (14.6)	35 (36.5)	29 (30.2)	18 (18.8)	96 (100.0)

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden berusia diatas 20 tahun. Usia yang paling banyak menjadi responden dan menerima program pemberdayaan adalah 31-40 tahun yaitu sebanyak 35 orang usia 31-40 tahun adalah usia yang menampakkan kematangan seseorang dalam berfikir dan beraktifitas yang tinggiberdasarkan aktifitas yang rutin dijalannya, Usia 41-50 tahun keatas sebanyak 29 orang, usia 41-50 tahun keatas ini adalah usai matang dalam berfikir dan bertindak serta memutuskan segala sesuatu yang akan dilakukan. dan kemudian usia >50 tahun yaitu sebanyak 18 orang, jika dilihat dari umur mereka dapat dilihat bahwa usia produktif responden penelitian hampir habis. Sedangkan kelompok yang terkecil pada usia 20-30 tahun yaitu berjumlah 14 orang. Dari kesimpulan diatas bahwa responden yang yang ikut partisipasi adalah sebagian besar yang telah berumur 31-40 tahun, karena mungkin mereka yang mempunyai tenggang rasa yang tinggi dibandingkan dengan yang berumur 20-30 tahun dan >50 tahun.

3. Responden Berdasarkan Pekerjaan dan Pendapatan

No	Pekerjaan	Pendapatan		Jumlah (Jiwa / %)
		Rp.2.000.000-3.000.000	<Rp.2.000.000	
1	Petani/Berkebun	8	23	31 (32.3)
2	Buruh	20	29	49 (51.0)
3	Lainnya	3	13	16 (16.7)
Jumlah		31	65	96 (100.0)

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden mayoritas bekerja sebagai buruh dengan penghasilan <Rp2.000.000 sebanyak 29 orang hal ini dikarenakan lapangan yang penulis lihat banyak terdapat mayoritas yang bekerja sebagai buruh bangunan yang satu harinya digaji dengan upah Rp60.000 dan satu bulannya berpenghasilan Rp.1.800.000. sedangkan jenis pekerjaan responden yang sedikit yaitu jenis pekerjaan lainnya dengan penghasilan Rp.2000.000-3.000.000 sebanyak 16 orang hal ini dikarenakan lapangan menurut mereka pekerjaan sebagai tukang jahit dan tukang potong dikarekan hanya sebagian yang mampu membuka usaha di bidang jasa. Jadi dapat penulis simpulkan bahwasannya pendapatan yang diperoleh responden sesuai dengan persyaratan yang di buat oleh kantor kelurahan tentang kriteria kemiskinan.

B. Bentuk-Bentuk Program Pemberdayaan Keluarga Miskin

Tujuan utama dalam pemberdayaan yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan mengorganisasi masyarakat. Pengembangan kemampuan masyarakat dapat dilakukan dengan misalnya membentuk kemampuan berwirausaha, mencari informasi, mengelola kegiatan, bertani dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun perubahan perilaku masyarakat yang diharapkan yaitu

perubahan perilaku yang merugikan atau menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan ketiga yaitu pengorganisasian masyarakat.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 15 tahun 2010, mengenai percepatan penanggulangan kemiskinan pasal 1 pada poin 1 dan2, dijelaskan bahwa penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berenergi dengan dunia usaha dan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi. Secara umum upaya penanggulangan kemiskinan ada dua strategi utama yang ditempuh. Pertama, melakukan berbagai upaya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan struktural, antara lain: memberdayakan mereka agar mempunyai kemampuan yang tinggi untuk melakukan usaha dan mencegah terjadinya kemiskinan baru.

Kebijakan yang dijalankan pemerintah pusat untuk menanggulangi kemiskinan pedesaan adalah (1) mengusahakan pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar seperti sembako gratis kepada rakyat miskin di pedesaan, seperti adanya beras Raskin di Kelurahan Sail, (2) memberikan Kredit Usaha Tani, penyaluran kredit sebagai modal usaha, jaminan usaha serta KUD, (3) mengadakan sarana dan prasarana di Kelurahan Sail (4) pelayanan kesehatan dengan mendirikan Puskesmas dan menyebarkan tenaga-tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, dan perawat, (5) pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah Inpres, (6) listrik masuk desa dan melengkapi sarana lain seperti sanitasi dan air bersih.

Distribusi Frekuensi Penerimaan Program Pemberdayaan

No	Program Pemberdayaan	Penerimaan Program Pemberdayaan (%)			Jumlah (Jiwa/%)
		>3 tahun	1-3 tahun	<1 tahun	
1	Raskin	27 (28.1)	14 (14.6)	3 (3.1)	44 (45.8)
2	BLT	13 (13.5)	16 (16.7)	1 (1.0)	30 (31.3)
3	UEK-Sp	0	1 (1.0)	2 (2.1)	3 (3.1)
4	*Program Lainnya	11 (11.5)	8 (8.3)	0	19 (19.8)
Jumlah		51	39	6	96

*kartu pintar, rumah layak huni, program keluarga harapan

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2017

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui sejak kapan masyarakat miskin Kelurahan Sail menerima Program Pemberdayaan dari Pemerintah, kebanyakan masyarakat menjawab mereka mendapatkan program pemberdayaan pemerintah itu sejak zaman pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono atau biasa di sebut dengan zaman pak SBY. Responden yang menerima program pemberdayaan pemerintah terbanyak lebih dari 3 tahun yaitu sebanyak 51 orang dengan persentase menurut data dilapangan ini disebabkan karena responden adalah asli dari kelurahan Sail dan sudah lama di data oleh Kelurahan, dan responden yang paling sedikit yang menerima bantuan pemerintah kurang dari 1 tahun ini berjumlah 6 orang dengan ini dikarenakan responden baru berkeluarga dan baru di data oleh Kelurahan.

C. Respon Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Pemerintah

Respon pada prosesnya diketahui sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi bicara mengenai respon atau tidak respon tidak terlepas tidak terlepas dari pembahasan sikap, respon juga diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada waktu fenomena tertentu.

No	Tanggapan Masyarakat	Pemberdayaan				Jumlah (Jiwa/%)
		Raskin	BLT	UEK-SP&UKM	*Data lain-lain	
1	Baik	36	2 2	3	16	77 (80.2)
2	Cukup Baik	8	8	0	3	19 (19.8)
3	Tidak Baik	0	0	0	0	0 (0.0)
Jumlah		44	30	3	19	96 (100.0)

*Kartu pintar, rumah layak huni, program keluarga harapan

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2017

Berdasarkan tabel dapat diketahui bagaimana respon masyarakat miskin terhadap program pemberdayaan pemerintah, penulis dapat menganalisis sesuai di lapangan responden yang menjawab baik sebanyak 77 orang dengan persentase 80.2% karna dengan adanya program pemberdayaan pemerintah ini memberikan manfaat bagi responden antara lain program tersebut dapat meringankan beban hidup masyarakat dan membuat kehidupan menjadi lebih maju. Kedua program tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. keempat program tersebut dapat menghemat pengeluaran. Responden yang menjawab cukup baik sebanyak 19 orang mereka menganggap program pemberdayaan

tersebut tidak bisa mengatasi masalah kemiskinan yang ada saat ini.

Evaluasi Program Raskin

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Evaluasi Program Raskin

No	Penerimaan Raskin	Evaluasi Raskin (%)			Jumlah (%)
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	Tepat Waktu	8 (8.3)	0	0	8 (8.3)
2	Kurang Tepat Waktu	10 (10.4)	20 (20.8)	4 (4.2)	34 (35.4)
3	Tidak Tepat Waktu	0	0	2 (2.1)	2 (2.1)
Jumlah		18	20	6	44
No	Jenis Beras	Evaluasi Raskin (%)			Jumlah (%)
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	Baik	8 (8.3)	9 (9.4)	2 (2.1)	19 (19.8)
2	Cukup Baik	7 (7.3)	5 (5.2)	4 (4.2)	16 (16.7)
3	Tidak baik	3 (3.1)	6 (6.3)	0 (0.0)	9 (9.4)
Jumlah		18	20	6	44
No	Kecukupan Raskin	Evaluasi Raskin (%)			Jumlah (%)
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	Mencukupi	4 (4.2)	5 (5.2)	0 (0.0)	9 (9.4)
2	Kurang Mencukupi	14 (14.6)	15 (15.6)	0 (0.0)	29 (30.2)
3	Tidak Mencukupi	0 (0.0)	0 (0.0)	6 (6.3)	6 (6.3)
Jumlah		18	20	6	44

Sumber : Data Oalahan Lapangan, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa responden yang menerima raskin tepat waktu terdapat 8 orang dengan persentase 8.3%, responden yang menerima raskin kurang tepat waktu sebanyak 34 orang dengan persentase 35.4% dan responden yang menerima raskin tidak tepat waktu terdapat 2.1 orang dengan persentase.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui Responden yang menerima beras dengan kualitas baik terdapat 19 orang dengan persentase 19.8 %, responden yang menerima beras dengan kualitas beras cukup baik terdapat 16 orang dengan persentase 16.7, dan responden yang menerima beras dengan kualitas tidak baik terdapat terdapat 9 orang dengan persentase 9.4%, Dari tabel diatas juga diketahui apakah beras yang di beri oleh pemerintah mencukupi kehidupan sehari hari responden, dapat diuraikan terdapat 9 orang dengan persentase 9.4% beras yang diterima dapat mencukupi kehidupannya, responden yang mengatakan raskin yang diterima kurang mencukupi untuk kebutuhan terdapat 29 orang dengan persentase 30.2 %, dan responden yang mengatakan raskin yang diterimanya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya terdapat 6 orang dengan persentase 6.3%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan diketahui bahwaannya penerimaan Beras Miskin atau biasa di sebut dengan RASKIN dari 44 orang terdapat 34 orang diantaranya mengatakan bahwa penerimaan beras miskin tidak tepat waktu ini dikarenakan pembagian beras miskin itu sering terlambat dan membuat responden merasa kecewa hal ini dapat dihubungkan dengan evaluasi program Raskin dengan frekuensi terbanyak cukup baik sejumlah 20 orang maka dapat diketahui evaluasi beras miskin baik apabila penerimaan beras miskin tersebut tepat waktu dan tidak mengecewakan para warga yang ingin menerima Raskin. Disimpulkan juga kualitas raskin yang diterima responden, dari 44 orang terdapat 20 orang menerima beras dengan kualitas tidak baik maka dapat dihubungkan bahwasannya evaluasi raskin dengan frekuensi terbanyak cukup baik sejumlah 20 jadi dapat diketahui apabila evaluasi baik maka baik pula kualitas beras yang diterimanya dan sebaliknya jika evaluasi raskin tidak baik maka tidak baik

pula beras miskin yang diterimanya. Dan dapat diketahui juga kecukupan raskin yang diterima oleh responden terdapat 29 responden mengatakan bahwa beras yang diterimanya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya selama sebulan karna harus memebeli lagi untuk memenuhi kebutuhannya itu, maka dapat diketahui juga evaluasi akan baik apabila raskin yang diterima dapat memenuhi kebutuhan hidup responden tanpa harus memebeli lagi, namun evaluasi ini cukup baik karna masih banyaknya responden yang membeli beras lagi di warung.

Evaluasi Program BLT

Distribusi Responden Berdasarkan Evaluasi BLT

No	Pencairan BLT	Evaluasi BLT			Jumlah (%)
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	Tepat Waktu	6 (6.3)	2 (2.1)	-	8 (8.3)
2	Kurang Tepat Waktu	7 (7.3)	12 (12.5)	-	19 (19.8)
3	Tidak Tepat Waktu	0 (0.0)	0 (0.0)	3 (3.1)	3 (3.1)
Jumlah		13	14	3	30

Sumber : Data Olahan Penulis 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bagaimana pencairan program bantuan langsung tunai (BLT), terdapat 8 orang dengan persentase yang mencairkan BLT dengan tepat waktu, responden yang menerima pencairan uang BLT dengan kurang tepat waktu sejumlah 19 orang dengan persentase 19.8 %, dan responden yang tidak tepat waktu menerima uang BLT sejumlah 3 orang dengan persentase 3.1 % dapat disimpulkan bahwasannya frekuensi tertinggi terdapat pada penerimaan uang BLT dalam pencairannya kurang tepat

waktu sejumlah 19 orang dengan persentase 19.8%, kurang tepat waktunya pencairan uang BLT ini tergantung oleh petugas kantor pos yang menetapkan tanggal pengambilan uang bantuan langsung tunai, hal ini yang membuat responden merasa belum puas dengan pelayanan pemerintah, maka dapat diketahui dengan pencairan yang kurang tepat waktu maka berdampak pada evaluasi program BLT yang mana 14 responden mengatakan cukup baik terhadap evaluasi BLT yang masih belum tepat waktu dan harus menunggu dari pihak kantor pos untuk mencairkan dana tersebut.

Evaluasi Program UEK-Sp

Distribusi Frekuensi Terhadap Evaluasi Program UEK-Sp

No	Peningkatan Usaha	Evaluasi UEK-Sp			Jumlah (%)
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	Meningkat	2 (2.1)	0 (0.0)	-	2 (2.1)
2	Kurang Meningkatkan	0 (0.0)	0 (0.0)	-	0 (0.0)
3	Tidak Meningkatkan	0 (0.0)	1 (1.0)	-	1 (1.0)
Jumlah		2	1	-	3

Sumber : Data Olahan penulis 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwasannya Program UEK-Sp ini dapat mempengaruhi peningkatan usaha yang mereka jalankan karna peminjaman dana di UEK-Sp biasanya responden untuk memperbaiki ekonominya dengan meminjam dana di UEK-Sp untuk modal meningkatkan usahanya, terdapat 2 orang dengan persentase 2.1 % yang memingkat usahanya dengan adanya program UEK-Sp ini dan 1 orang dengan persentase 1.0 responden yang kurang meningkatkan usahanya karena tetap seperti biasanya tanpa ada peningkatan di ekonomi responden.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat disimpulkan bahwasannya program usaha ekonomi simpan pinjam atau biasa disebut dengan UEK-Sp ini dapat meningkatkan usaha rsponden hal ini buktikan dari tabel diatas yang mana dari 3 orang respon yang meminjam dana di UEK-SP 2 diantaranya mengaku usahanya telah meningkat setelah meminjam modal untuk memperbaiki usahanya. Jadi dapat diketahui juga bahwa evaluasi program Uek-Sp ini baik karena responden merasa usaha yang mereka jalankan dari hasil meminjam modal dari UEK-Sp ini meningkat. Jika evaluasinya tidak baik maka tidak ada peningkatan usaha yang dilakukan responden setelah meminjam dana UEK-Sp tersebut.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa pekerjaan responden wanita yang paling dominan adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 51 orang dan kebanyakan responden wanita berpendidikan sekolah menengah pertama, sedangkan responden laki-laki pekerjaan yang paling dominan adalah sebagai buruh sebanyak 21 orang dan kebanyakan responden laki-laki juga paling dominan berpendidikan sekolah menengah pertama. Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden mempengaruhi pekerjaan yang didapatnya.
2. Bentuk-bentuk program pemberdayaan yang ada di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya adalah sebagai berikut :
 - Mengusahakan pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar seperti sembako gratis kepada rakyat miskin di pedesaan, seperti adanya beras Raskin dan Bantuan

Langsung Tunai (BLT) di Kelurahan Sail

- Adanya program Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-Sp) dari pemerintah
 - Adanya Program UKM
 - Mengadakan sarana dan prasarana di Kelurahan Sail
 - Pelayanan kesehatan dengan mendirikan Puskesmas dan menyebarkan tenaga-tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, dan perawat dan adanya kartu jaminan kesehatan masyarakat (JAMKESMAS) kartu jaminan kesehatan daerah (JAMKESDA) dan kartu badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS)
 - Pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah Inpres, dan adanya kartu Indonesia pintar
 - Adanya Koperasi Simpan Pinjam
 - Adanya program keluarga harapan (PKH)
3. Masih kurangnya perhatian dari pemerintah untuk mengawasi program yang telah disosialisasikan kepada perangkat desa. Respon dari masyarakat terhadap program pemberdayaan pemerintah di kelurahan sail sudah baik akan tetapi respon terhadap pelaksanaannya program pemberdayaan pemerintah kurang baik karena dalam penanggulangan kemiskinan pemerintah masih kurang tepat waktu dalam pembagian beras miskin, pembagian tabung gas belum merata, dan sedikitnya responden yang mendapatkan kartu pintar untuk anak sekolah.

Saran

Dari hasil analisis yang telah dikemukakan, maka penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah harus melanjutkan program pemberdayaan ini sebagai upaya mensejahterkan masyarakat dengan memberikan modal bagi masyarakat miskin agar mengembangkan usahanya.
2. Bagi pemerintah pusat ataupun dari rim koordinasi harus lebih ketat dalam meningkatkan baik pengawasan dan pengendalian berupa pengamatan, pemantauan, penyelidikan dan evaluasi dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip , tujuan, mekanisme, waktu dan ketentuan yang telah ditetapkan.
3. Bagi masyarakat harus bertanggungjawab menggunakan dana yang telah diberikan dengan baik secara terencana. Selain itu bagi kaum yang melakukan simpan pinjam harus jujur dalam penggunaan dana yang telah diberikan dan mampu mengembangkan usahanya.
4. Bagi masyarakat lebih meningkatkan partisipasi dalam pembangunan desa baik dalam bentuk materi, pikiran atau gagasan, dan tenaga karena dalam pelaksanaan kegiatan harus dilakukan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi, 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta

Anwas, M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di era Global*, Bandung : Alfabeta

Arikunto, Suharsimi.2006.*Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Bina Aksara

Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru : UR Press

Moloeng, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Nazsir, Nasrullah. 2008. *Teori-Teori Sosiologi*. Jakarta : Widya Padjajaran

Paul B, Horton. 1999. *Sosiologi Jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Ritzer, Goerge dan Goodman Douglas. 2004. *Teori Sosial Modern*. Jakarta : Prenada Media

Ritzer, Goerge. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta :Prenada Media

Shadily, Hassan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat*. Jakarta : Bina AksaraSoekanto

Sarwono,Wirawan. 1993. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada